

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan SA 200 (SPAP, 2016) Laporan keuangan adalah suatu representasi terstruktur atas informasi keuangan historis, termasuk catatan atas laporan keuangan terkait, yang dimaksudkan untuk mengomunikasikan sumber daya ekonomi atau kewajiban entitas pada suatu tanggal pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu indikator untuk pengambilan keputusan. Untuk mengetahui kondisi perusahaan, laporan keuangan perlu diaudit. Laporan keuangan yang diaudit akan memberikan informasi mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan, apakah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku atau tidak.

Menurut Arens *et al.* (2017: 4) audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Laporan keuangan suatu perusahaan wajib untuk diaudit, karena jika laporan keuangan tidak diaudit akan terdapat kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak. Tujuan audit dari laporan keuangan yaitu untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

Salah satu aset terpenting bagi perusahaan adalah kas. Kas merupakan aset yang memiliki jangka pendek, dapat digunakan sewaktu-waktu dan hampir setiap transaksi perusahaan dengan pihak lain mempengaruhi kas. Kas merupakan aset perusahaan yang berbentuk uang tunai, dapat berupa uang kertas, uang logam, cek, wesel dan lain-lain yang dipegang oleh perusahaan sendiri atau disimpan di bank dan dapat digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Kas dapat diubah menjadi aktiva lain dan digunakan untuk membeli barang atau jasa, serta juga dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban dengan lebih mudah bila dibandingkan dengan aktiva lainnya.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Karena sifatnya yang *liquid*, kas menjadi salah satu aktiva lancar perusahaan yang sangat menarik dan cenderung mudah untuk diselewengkan juga disalahgunakan. Kas memiliki potensi kecurangan dan pencurian lebih besar dari aset lainnya karena kebanyakan aset harus dikonversikan terlebih dahulu ke kas agar dapat diuangkan. Selain itu banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas.

Subjek pada penelitian ini adalah PT X yang merupakan salah satu klien dari KAP ABC & Rekan. PT X merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang memproduksi dan mendistribusikan pupuk, pestisida, dan produk pertanian lainnya. PT X bertempat di Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Dalam melakukan kegiatan operasional, kas dan setara kas hampir selalu dilibatkan dalam setiap transaksi. Untuk memperkecil kemungkinan akan terjadinya penyelewengan atau kecurangan yang menyangkut uang kas perusahaan, maka diperlukan adanya pengendalian intern (*internal control*) yang baik oleh perusahaan juga pemeriksaan audit oleh auditor independen atas kas dan setara kas.

Sesuai latar belakang yang dijabarkan pada uraian diatas, maka dipilih judul untuk Laporan Tugas Akhir, yaitu **“Penerapan Prosedur Audit atas Akun Kas dan Setara Kas pada PT X oleh KAP ABC & Rekan”**

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Pengertian Audit

Audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens *et al.*, 2017: 4).

Sedangkan menurut Agoes (2012: 11) *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa audit adalah kegiatan pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok independen untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang kemudian hasil pemeriksaannya dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

1.2.2 Standar Audit

Menurut UU RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik pasal 1 ayat 11 Standar Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasa. Dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan SPAP sebagai referensi standar audit. Antara lain:

1. SA 200 : Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit

SA 200 berisi tujuan, ketentuan, serta materi penerapan dan penjelasan lain yang dirancang untuk mendukung auditor dalam memperoleh keyakinan memadai. Suatu audit yang melaksanakan berdasarkan SA dan ketentuan etika yang relevan memungkinkan auditor untuk merumuskan opini.

2. SA 230 : Dokumentasi Audit

Menurut SA 230 (SPAP, 2016) dokumentasi audit adalah dokumentasi atas prosedur audit yang telah dilakukan, bukti audit yang relevan yang diperoleh, dan kesimpulan yang ditarik oleh auditor (istilah seperti “kertas kerja” juga kadang-kadang digunakan).

Dokumen audit yang memenuhi ketentuan SA ini dan persyaratan dokumentasi spesifik lain sebagaimana tercantum dalam SA lain yang relevan memberikan:

- a. Bukti sebagai dasar bagi auditor untuk menarik suatu kesimpulan tentang pencapaian tujuan keseluruhan auditor; dan
- b. Bukti bahwa audit telah direncanakan dan dilakukan sesuai dengan SA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dokumentasi audit juga berfungsi untuk memenuhi tujuan tambahan berikut ini:

- a. Membantu tim perikatan untuk merencanakan dan melaksanakan audit.
 - b. Membantu anggota tim perikatan yang bertanggung jawab dalam supervise untuk mengarahkan dan mensupervisi proses audit, serta menunaikan tanggung jawab penelaahan sebagaimana diatur dalam SA 220.
 - c. Memungkinkan tim perikatan untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan mereka.
 - d. Menyimpan catatan atas hal-hal signifikan yang berkelanjutan untuk audit di masa yang akan datang.
 - e. Memungkinkan dilaksanakannya penelaahan dan inspeksi atas pengendalian mutu sesuai dengan SPM 1 atau ketentuan setara lainnya.
 - f. Memungkinkan dilaksanakannya inspeksi eksternal sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau ketentuan lain yang berlaku.
3. SA 500 : Bukti Audit
- Menurut SA 500 (SPAP, 2016) bukti audit mencakup informasi yang terdapat dalam catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan dan informasi lainnya.

1.2.3 Jenis-Jenis Audit

Dalam bukunya (Agoes, 2012: 10) ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau ISA atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.

2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaan auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan. Dalam hal ini prosedur audit terbatas untuk memeriksa piutang perusahaan, penjualan, dan penerimaan kas. Pada akhir pemeriksaan KAP hanya memberikan pendapat apakah terdapat kecurangan atau tidak terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan. Jika memang ada kecurangan, berapa besar jumlahnya dan bagaimana modus operasinya.

Menurut Agoes (2012: 11-13) ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:

1. Management Audit (*Operational Audit*)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pendekatan audit yang biasa dilakukan adalahn menilai efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan dari masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Misalnya adalah fungsi penjualan dan pemasaran, fungsi produksi, fungsi pergudangan dan distribusi, fungsi personalia (sumber daya manusia), fungsi akuntansi dan fungsi keuangan. Prosedur audit yang dilakukan dalam suatu *management audit* tidak seluas audit prosedur yang dilakukan dalam suatu *general (financial) audit*, karena ditekankan pada evaluasi terhadap kegiatan operasi perusahaan.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun Bagian *Internal Audit*.

3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal audit* perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak di luar perusahaan menganggap bahwa internal auditor, yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen. Laporan interna auditor berisi temuan pemeriksaan (*audit findings*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengenalan internal, beserta saran-saran perbaikannya (*recommendations*).

4. *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*. Ada 2 (dua) metode yang bisa dilakukan auditor, yaitu *auditor around the computer* dan *audit through the computer*.

1.2.4 Tujuan Audit

Menurut Arens *et al.* (2017: 168) tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dalam semua hal yang

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini dapat menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

Menurut SA 200 (SPAP, 2016) tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam hal kebanyakan kerangka bertujuan umum, opini tersebut adalah tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka. Suatu audit yang melaksanakan berdasarkan SA dan ketentuan etika yang relevan memungkinkan auditor untuk merumuskan opini.

Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam laporan keuangan. Pernyataan tersebut dapat bersifat implisit atau eksplisit serta dapat diklasifikasikan berdasarkan penggolongan besar sebagai berikut:

1. Asersi tentang keberadaan atau kejadian atau kejadian berhubungan dengan apakah aktiva atau uang entitas pada tanggal tertentu dan apakah transaksi yang dicatat telah terjadi selama periode tertentu
2. Asersi tentang kelengkapan berhubungan dengan apakah semua transaksi dan akun yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan telah dicantumkan di dalamnya.
3. Asersi tentang hak dan kewajiban berhubungan dengan apakah aktiva merupakan hak entitas dan utang merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu.
4. Asersi tentang penilaian atau alokasi berhubungan dengan apakah komponen-komponen aktiva, kewajiban, pendapatan dan biaya sudah dicantumkan dalam laporan keuangan pada jumlah yang semestinya.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

5. Asersi tentang penyajian dan pengungkapan berhubungan dengan apakah komponen tertentu laporan keuangan diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan semestinya.

1.2.5 Bukti Audit

Menurut Arens *et al.* (2017:4) bukti adalah setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dinyatakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Sedangkan menurut SA 500 (SPAP, 2016) bukti audit adalah informasi yang digunakan oleh auditor dalam mencapai kesimpulan yang mendasari opini auditor. Bukti audit mencakup informasi yang terdapat dalam catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan dan informasi lainnya.

Dalam SA 500 (SPAP, 2016) juga dikemukakan bahwa ada beberapa prosedur untuk memperoleh bukti audit, antara lain:

1. Inspeksi

Inspeksi mencakup pemeriksaan atas catatan atau dokumen, baik internal maupun eksternal, dalam bentuk kertas, elektronik, atau media lain, atau pemeriksaan fisik atas suatu aset. Inspeksi atas catatan dan dokumen memberikan bukti audit dengan beragam tingkat keandalan, bergantung pada sifat dan sumbernya, serta, dalam kasus catatan dan dokumen internal, efektivitas pengendalian atas penyusunan catatan atau dokumen.

2. Observasi

Observasi terdiri dari melihat langsung suatu proses atau prosedur yang dilakukan oleh orang lain. Observasi memberi bukti audit tentang pelaksanaan suatu proses atau prosedur, namun hanya terbatas pada titik waktu tertentu pada saat observasi dilaksanakan, dan fakta bahwa adanya observasi atas aktifitas tersebut dapat memengaruhi bagaimana proses atau prosedur tersebut dilaksanakan.

3. Konfirmasi Eksternal

Konfirmasi eksternal merupakan bukti audit yang diperoleh auditor sebagai respons langsung tertulis dari pihak ketiga (pihak yang

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

mengonfirmasi), dalam bentuk kertas, atau secara elektronik, atau media lain. Konfirmasi eksternal dilakukan untuk mendapatkan bukti audit tentang tidak adanya beberapa kondisi, misalnya, ketiadaan “perjanjian tambahan (*sido agroomont*)” yang mungkin memengaruhi pengakuan pendapatan.

4. Penghitungan Ulang

Perhitungan ulang terdiri dari pengecekan akurasi penghitungan matematis dalam dokumen atau catatan. Penghitungan dapat dilakukan secara manual atau secara elektronik.

5. Pelaksanaan Kembali

Pelaksanaan kembali adalah pelaksanaan proses atau pengendalian secara independen oleh auditor yang semula merupakan bagian pengendalian intern entitas.

6. Prosedur Analisis

Prosedur analisis terdiri dari pengevaluasian atas informasi keuangan yang dilakukan dengan menelaah hubungan yang dapat diterima antara data keuangan dengan data non keuangan. Prosedur analisis juga meliputi investigasi atas fluktuasi yang telah diidentifikasi, hubungan yang tidak konsisten antara satu informasi dengan informasi lainnya, atau data keuangan yang menyimpang secara signifikan dari jumlah yang telah diprediksi sebelumnya.

7. Permintaan Keterangan

Permintaan keterangan terdiri dari pencarian informasi atas orang yang memiliki pengetahuan, baik keuangan maupun non keuangan, di dalam atau diluar entitas. Permintaan keterangan dapat berupa permintaan keterangan resmi secara tertulis maupun permintaan keterangan secara lisan. Pengevaluasian respons atas permintaan keterangan ini merupakan bagian terpadu proses permintaan keterangan.

1.2.6 Pengertian Kas

Di dalam perusahaan, kas adalah unsur yang paling penting. Hampir seluruh aktivitas perusahaan tidak dapat dipisahkan oleh kas. Menurut Arens *et al.* (2017: 737) kas adalah satu-satunya akun yang termasuk dalam beberapa siklus. Kas merupakan bagian dari setiap siklus kecuali siklus persediaan dan siklus pergudangan. Audit saldo kas merupakan bidang audit terakhir yang dipelajari karena bukti yang diakumulasikan untuk saldo kas sangat tergantung pada hasil pengujian di dalam siklus lain. Kas sangat penting karena memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan dan juga karena terdapat kemungkinan kesalahan.

Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Menurut PSAK No. 2 (IAI: 2009) Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Contoh dari perkiraan-perkiraan yang biasa digolongkan sebagai kas dan setara kas antara lain:

1. kas kecil (*petty cash*) baik dalam rupiah maupun mata uang asing
2. saldo rekening giro di bank untuk kemudian hasil pemeriksaan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
3. bon sementara
4. bon-bon kas kecil yang belum *direimbursed*
5. *check* tunai yang akan didepositkan

1.2.7 Tujuan Audit Kas dan Setara Kas

Menurut Arens *et al.* (2017: 744) tujuan dari audit kas adalah untuk mengetahui :

1. Kas di bank sebagaimana dinyatakan pada rekonsiliasi adalah benar dan sama dengan buku besar (*detail tie-in*)
2. Kas di bank sebagaimana dinyatakan pada rekonsiliasi ada (*existence*)
3. Kas yang ada di bank dicatat (*completeness*)

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

4. Kas di bank sebagaimana dinyatakan pada rekonsiliasi adalah akurat (*accuracy*)
5. Penerimaan kas dan transaksi pengeluaran kas dicatat pada periode yang tepat (*cut-off*)

1.2.8 Prosedur Audit atas Kas

Menurut Arens *et al.* (2017: 740-742) metodologi untuk mengaudit kas akhir tahun pada dasarnya sama dengan akun neraca lainnya, antara lain:

1. Mengidentifikasi risiko pada bisnis klien yang memengaruhi kas

Risiko pada bisnis klien sering kali timbul dari setara kas dan jenis investasi lainnya. Auditor harus memahami risiko dari kebijakan dan strategi investasi klien, serta kontrol manajemen yang memitigasi risiko-risiko ini.

2. Menetapkan salah saji yang dapat diterima dan menilai risiko bawaan

Karena kas merupakan aset lebih rentan terhadap pencurian daripada aset lain, ada risiko tinggi yang berhubungan erat dengan keberadaan, kelengkapan, dan akurasi. Tujuan-tujuan ini biasanya akan berfokus pada audit saldo kas.

3. Menilai risiko kontrol (*control risk*)

Pengendalian internal atas saldo kas akhir tahun dalam akun kas umum dapat dibagi menjadi dua kategori:

- a. Pengendalian atas siklus transaksi yang memengaruhi pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas
- b. Rekonsiliasi bank yang bersifat independen

Jika pengendalian yang memengaruhi transaksi kas terkait transaksi operasional dinilai efektif, maka risiko pengendalian akan berkurang. Seperti halnya pengujian audit untuk rekonsiliasi bank akhir tahun.

4. Merancang dan melakukan uji pengendalian (*test of control*) dan pengujian substantif atas transaksi (*substantive test of transactions*)

Uji pengendalian merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menguji efektivitas dari pengendalian internal dalam rangka untuk

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

mengurangi penilaian risiko pengendalian (*control risk*). Sedangkan uji substantif merupakan prosedur yang dirancang untuk menguji salah saji moneter (rupiah / dollar) yang secara langsung berpengaruh pada ketetapan saldo laporan keuangan. Terdapat tiga jenis pengujian substantif, yaitu uji substantif atas transaksi, prosedur analitis dan uji terperinci saldo.

Secara umum, terdapat dua pengendalian atas kas, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Auditor harus mengikuti beberapa proses berikut dalam melakukan uji pengendalian dan uji substantif atas transaksi untuk penerimaan kas berdasarkan tujuan audit terkait transaksi, yaitu:

- a. Menentukan pengendalian internal utama untuk setiap tujuan audit
 - b. Merancang uji pengendalian untuk setiap pengendalian yang digunakan untuk mengurangi risiko pengendalian
 - c. Merancang uji substantif atas transaksi untuk menguji salah saji material dari setiap tujuan audit
5. Merancang dan melakukan prosedur analisis substantif

Auditor biasanya membandingkan saldo akhir pada rekonsiliasi bank, setoran dalam perjalanan (*deposits in transit*), cek yang beredar (*outstanding checks*), dan jenis rekonsiliasi lainnya dengan rekonsiliasi yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Prosedur analisis substantif ini dapat digunakan untuk menemukan salah saji pada kas.

6. Merancang uji terperinci saldo kas (*tests of details of cash balance*)

Terdapat tiga prosedur penting dalam melakukan uji terperinci atas saldo kas khususnya untuk kas di bank, yaitu:

- a. Permintaan atas konfirmasi bank
- b. Permintaan atas *cut off bank statement*
- c. Pengujian rekonsiliasi bank

1.3 Tujuan Penyusunan Tugas Akhir

Tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan kemampuan berupa ilmu (*hard skills*) dan praktek (*soft skills*) yang diperoleh selama masa kuliah dengan yang terjadi pada dunia kerja secara langsung.
2. Mengetahui prosedur-prosedur apa saja yang dilakukan pada saat melakukan audit terhadap akun kas dan setara kas suatu perusahaan.
3. Memenuhi syarat kelulusan dari program Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga.

1.4 Manfaat Penyusunan Tugas Akhir

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Memperoleh pengalaman bekerja di KAP ABC & Rekan.
 - b. Menambah wawasan mengenai prosedur pemeriksaan (audit) atas akun kas dan setara kas perusahaan.
 - c. Sebagai bentuk latihan dalam menyajikan tugas akhir.
2. Bagi Program Studi Diploma III Akuntansi, Universitas Airlangga
 - a. Sebagai sarana pengenalan dan pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa sebelum lulus dan terjun pada dunia kerja.
 - b. Sebagai tolak ukur untuk meningkatkan dan mengevaluasi kurikulum yang telah diterapkan agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan dan referensi yang diharapkan mampu menambah pengetahuan terkait pengauditan, khususnya mahasiswa Universitas Airlangga program studi D–III Akuntansi.